

## Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar

Oleh: Rhodinus Sidabutar<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, 2) hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dan 3) hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya sebanyak 284 siswa. Namun karena keterbatasan peneliti serta kondisi sekolah pada saat pengambilan data maka sampel diambil sebanyak 85 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes, yaitu angket kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika siswa. Angket kebiasaan belajar sebanyak 20 item, dan setelah dianalisis maka diperoleh 20 item valid dengan reliabilitas sebesar  $R = 0,94402$ . Angket lingkungan belajar sebanyak 20 item, dan setelah dianalisis maka diperoleh 16 item valid dengan koefisien reliabilitas sebesar  $R = 0,91035$ . Tes hasil belajar sebanyak 30 item dan setelah dianalisis maka diperoleh 30 item valid, soal dikatakan valid jika  $0,25 \leq IK < 0,75$  dan  $DP \geq 0,30$ . Sebelumnya dihitung Daya Pembeda (DP) dan Indeks Kesukaran (IK). Teknik analisis data digunakan teknik Korelasi Product Moment.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan  $r_{hitung} 0,55$  sedangkan  $r_{tabel} 0,213$  dan  $t_{hitung} 6,03$  sedangkan  $t_{tabel} 1,995$ ; 2) terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan  $r_{hitung} 0,36$  sedangkan  $r_{tabel} 0,213$  dan  $t_{hitung} 3,51$  sedangkan  $t_{tabel} 1,995$ ; dan 3) terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan koefisien korelasi ganda ( $r_{y_1,2}$ ) sebesar 0,58,  $F_{hitung} 21,02$  sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 3,11, Sehingga dapat disimpulkan Kebiasaan belajar siswa dan lingkungan belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, lingkungan belajar, hasil belajar matematika

---

<sup>1</sup> Rhodinus Sidabutar adalah staf pengajar di FKIP UPR

Matematika merupakan pendidikan dasar berbagai bidang serta banyak alasan yang menunjukkan bahwa matematika sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin dan pembelajaran dikelas harus mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa, sehingga siswa mampu memahami pelajaran matematika dengan benar. Namun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ternyata sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto. 2009: 540). Perubahan perilaku tersebut tergantung dengan apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 236) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa dan kurikulum. Dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang telah disebutkan, faktor yang diduga memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar adalah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar.

Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang bersifat otomatis. Mengingat bahwa siswa merupakan makhluk individu yang mana masing-masing memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelegensi, kemampuan fisik, serta latar belakang keluarga, Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut, maka kebiasaan belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain akan berbeda pula. Kebiasaan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga di rumah. Kebiasaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sehingga hasil belajarnya pun berbeda. Kebiasaan yang efektif diperlukan setiap individu dalam belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa

dipengaruhi oleh kebiasaan dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka akan berdampak pada lingkungan belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar yang baik pula tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Namun pada kenyataannya keadaan mengenai kebiasaan belajar siswa kelas VII masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, tidak membawa buku catatan atau LKS pada saat jam pelajaran, hal ini dikarenakan kebiasaan belajar siswa dirumah tidak teratur. Sering pula dijumpai siswa terlambat masuk kelas saat pelajaran sudah dimulai, masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini menunjukkan kebiasaan membaca dan mempelajari ulang pelajaran yang didapat dari sekolah belum dijalankan dengan baik. Faktor lainnya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar siswa kelas VII selama proses pembelajaran di kelas sering tidak kondusif. Suasana gaduh, ramai dan tidak kondusif di dalam kelas yang diciptakan oleh beberapa siswa membuat lingkungan disekitar siswa tidak mendukung untuk belajar. Lingkungan belajar yang mendukung juga diperlukan karena lingkungan berfungsi sebagai tempat dimana siswa belajar. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, 2) hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dan 3) hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya.

Menurut Dalyono (2010: 209) “belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti berpikir, mengingat dan sebagainya”. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011: 13) “belajar adalah seluruh rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Dari pendapat beberapa ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas manusia untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut Syah (2014: 129) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi dua aspek yaitu: aspek Fisiologis dan aspek

Psikologis. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri dari dua macam faktor diantaranya yaitu: Lingkungan Sosial dan Lingkungan Nonsosial.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Apabila proses kegiatan belajar dilakukan dengan optimal, memungkinkan hasil belajarnya optimal pula. Sudjana (2014: 49) menyatakan bahwa “hasil belajar yang telah dicapai siswa dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor”. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang mana kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kebiasaan belajar adalah cara-cara kegiatan belajar yang sering dilakukan sehari-hari oleh siswa. Jika siswa ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Menurut Aunurrahman (2014: 185) “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Djaali (2009: 128) mengemukakan “kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis”. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang dan biasanya mengikuti cara atau suatu pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar.

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Sudjana (2014: 165-173) sebagai berikut: Cara mengikuti pelajaran, Cara belajar mandiri di rumah, Cara belajar kelompok, Mempelajari buku teks, dan Menghadapi ujian.

Fakta yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang mana

akan berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2011: 176) “ lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem”. Hal ini sejalan dengan Mariyana, Nugraha dan Rachmawaty (2010: 7) menyatakan bahwa “lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana(keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia”. Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi dan melakukan banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya tersebut.

Menurut Slameto (2013: 60) bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan pertama yaitu lingkungan keluarga dan kemudian adalah lingkungan sekolah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Ada hubungan positif antar kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, 2) Ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dan 3) Ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenisnya adalah penelitian korelasional. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angket dan tes hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palangka Raya yang terdiri dari 9 kelas, dengan jumlah siswa 284 siswa. Berdasarkan ukuran populasi dan keterbatasan peneliti serta kondisi di sekolah saat penelitian dilakukan, maka sampel penelitian hanya diambil tiga kelas dari sembilan kelas. Seharusnya dari daftar hadir siswa yang terdaftar sebanyak 96 siswa. Namun pada saat pengambilan data yang hadir sebanyak 85 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang variabel bebas yaitu kebiasaan belajar dan lingkungan belajar, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa. Untuk menguji validitas instrumen

berupa angket, terlebih dahulu dicari nilai korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2013: 87). Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% dan dengan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ) dengan ketentuan: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti butir instrumen valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas instrumen berupa soal tes hasil belajar matematika digunakan Indeks Kesukaran (P) dan Daya Pembeda (D). Rumus Indeks Kesukaran soal yang digunakan untuk tiap butir soal (Arikunto, 2013: 223). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempunyai indeks kesukaran  $0,25 \leq P \leq 0,75$  dan daya pembeda  $\geq 0,30$ . Untuk memperoleh reliabilitas instrumen berupa angket, peneliti menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2013: 122). Untuk reliabilitas instrumen tes hasil belajar digunakan KR-20 (Arikunto, 2013: 115).

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2014: 255). Kemudian uji signifikan dalam penelitian ini dihitung dengan uji - t (Sugiyono, 2014: 257). Untuk pengujian hipotesis yang ketiga menggunakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2014: 266). Pengujian signifikansi terhadap korelasi ganda digunakan uji F (Sugiyono, 2014: 266). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik parametrik, terlebih dahulu diuji prasyarat analisis dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Sugiyono, 2014: 241)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Data Kebiasaan belajar Siswa ( $X_1$ )**

Dari hasil angket yang diedarkan terhadap 85 orang siswa diperoleh penyebaran skor kebiasaan belajar dari 53 sampai dengan 94, dengan rata-rata 76,32 dan Standar Deviasi 8,03.

Keseluruhan data di kelompokkan ke dalam 7 kelas, dengan interval 6. Sebaran skor kebiasaan belajar dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Sebaran skor kebiasaan belajar ( $X_1$ )

No	Interval	Titik Tengah	f	f%	fk	fk %
1	53 – 58	55,5	3	3,52	3	3,52
2	59 – 64	61,5	0	0	3	3,52
3	65 – 70	67,5	15	17,65	18	21,17
4	71 – 76	73,5	27	31,37	45	52,94
5	77 – 82	79,5	24	26,24	69	81,18
6	83 – 88	85,5	8	9,41	77	90,59
7	89 - 94	91,5	8	9,41	85	100,00
Jumlah	-	-	85	100	-	-

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata terletak pada interval nomor 4 yaitu 52,94 % atau 45 siswa mempunyai kebiasaan belajar pada pelajaran matematika rata-rata ke bawah artinya kebiasaan belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah dan 47,06 % atau 40 siswa mempunyai kebiasaan belajar diatas rata-rata artinya siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik.

## 2. Data Lingkungan belajar ( $X_2$ )

Hasil pengumpulan data lingkungan belajar di peroleh rentang skor dari 25 sampai dengan 48, dengan rata-rata 38,46 dan standar deviasi 3,82. Keseluruhan data tersebut dikelompokkan dalam 8 kelas dengan lebar interval sebesar 3. Sebaran skor lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Sebaran Skor Lingkungan belajar ( $X_2$ )

No	Interval	Titik Tengah	f	f%	fk	fk %
1	25 – 27	26	1	1,17	1	1,17
2	28 – 30	29	2	2,34	3	3,52
3	31 – 33	32	4	4,70	7	8,22
4	34 – 36	35	18	21,17	25	29,36
5	37 – 39	38	22	25,87	47	55,26
6	40 – 42	41	28	32,98	75	88,24
7	43 – 45	44	9	10,59	84	98,83
8	46 - 48	47	1	1,17	85	100,00
Jumlah	-	-	85	100	-	-

Dari tabel di atas, terlihat bahwa skor rata-rata terletak pada interval nomor 5, yaitu 55,26 % atau 47 siswa yang mempunyai lingkungan belajar rata-rata ke bawah artinya lingkungan belajar siswa masih kurang menunjang dan 44,74 % atau 38 siswa mempunyai lingkungan belajar di atas rata-rata artinya siswa memiliki lingkungan belajar yang menunjang.

### 3. Data Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

Dari data hasil belajar matematika, diperoleh rentangan skor dari 13 sampai dengan 24 dengan rata-rata 20,25 dan standar deviasi 2,02. Keseluruhan data tersebut dikelompokkan menjadi 6 kelas dengan interval sebesar dua. Sebaran skor hasil belajar matematika siswa terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Sebaran skor hasil belajar matematika siswa ( Y)

No	Interval	Titik Tengah	f	f %	fk	fk %
1	13 – 14	13,5	1	1,17	1	1,17
2	15 – 16	15,5	3	3,53	4	4,70
3	17 – 18	17,5	10	11,76	14	16,46
4	19 – 20	19,5	27	31,76	41	48,22
5	21 – 22	21,5	37	43,54	78	91,76
6	23 – 24	23,5	7	8,24	85	100,00
Jumlah	-	-	85	100	-	-

Dari tabel di atas diperoleh 48,22 % atau 41 orang siswa memperoleh skor di bawah rata-rata artinya hasil belajar matematika siswa masih rendah dan 51,78 % atau 44 orang siswa yang memperoleh skor rata-rata keatas artinya siswa memiliki hasil belajar yang tinggi terhadap pelajaran matematika.

Salah satu persyaratan yang harus di penuhi untuk uji statistik parametrik adalah uji normalitas data. Normalitas di uji dengan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Ringkasan hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ db = 5, $\alpha = 5\%$
$\chi_1$	10,56	11,07
$\chi_2$	5,30	11,07
$\chi_3$	9,51	11,07

Ternyata  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa data kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di sekolah serta data hasil belajar matematika mengikuti distribusi normal.

Dari hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,55. Dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, maka diperoleh nilai t sebesar 6,03. Nilai t pada tabel dengan db = 83,  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,995. Nilai t hitung ternyata lebih besar dari t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil analisis data, di peroleh koefisien korelasi antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,36. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, maka di peroleh nilai t sebesar 3,51. Nilai t pada tabel dengan db = 83  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,995. Nilai t hitung ternyata lebih besar dari t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Untuk menguji hipotesis ketiga di gunakan rumus korelasi ganda. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,58 ( lampiran VI: 88). Sedangkan uji keberartian korelasi ganda diperoleh F hitung sebesar 21,02. Nilai F tabel adalah 3,11 Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti hipotesis ketiga diterima dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 6,03. Dan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan oleh  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 3,51, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 dengan  $db = 83$  pada taraf signifikan 5 %.

Kemudian hasil analisis data juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan pada  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 21,02. Dengan demikian hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa perlu kebiasaan belajar yang baik serta didukung oleh lingkungan belajar yang memadai atau kondusif.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika ( $r_{x_1y} = 0,55$ ,  $t = 6,03$  dan  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai, 2) terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika ( $r_{x_2y} = 0,36$ ,  $t = 3,51$  dan  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai, dan 3) terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika ( $r_{x_1.2y} = 0,58$ ,  $F_h = 21,02$  dan  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar dan lingkungan belajar semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anjani, F. N. 2016. *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika di Kelas VII SMP 8 Palangka Raya*. Skripsi. Universitas Palangka Raya.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawaty, Y. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Nurbayah. 2015. *Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Islamiyah Palngka Raya*. Skripsi. Universitas Palangka Raya.
- Purwanto, M. N. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Rini. 2013. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.